

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa siklus, tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai serta untuk melihat sejauh mana hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis dengan teknik menyelesaikan cerita dengan baik sebagai bahan tindakan berikutnya. Langkah awal adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah rencana disusun, barulah tindakan itu dilakukan, peneliti mengamati proses pelaksanaan melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

Pada penelitian tindakan ini, guru sebagai peneliti berupaya menyusun cara-cara yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam Bab III ini akan dibahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 3 Cipatik, Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2010. Adapun pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam hal ini subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Subjek penelitian siswa kelas IV yang terdiri dari siswa perempuan 17 orang, dan siswa laki-laki 13 orang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awalnya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, setelah rencana tersusun dengan matang, barulah pelaksanaan tindakan dilakukan. Selama pelaksanaan berlangsung, peneliti mengamati proses setiap kegiatan dan aktivitas keseluruhan baik siswa maupun guru.

Proses pengamatan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Setelah mengobservasi langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi dari semua kegiatan.

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM, mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan aktifitas siswa, lembar wawancara guru dan siswa, catatan lapangan dan lembar penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita.

2. Pelaksanaan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 tahap 1 adalah menulis cerita tanpa teknik menyelesaikan cerita, untuk siklus I tahap 2 tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik menyelesaikan cerita. Untuk siklus II dilakukan perubahan yang diperlukan sesuai dengan hasil refleksi tiap siklus.

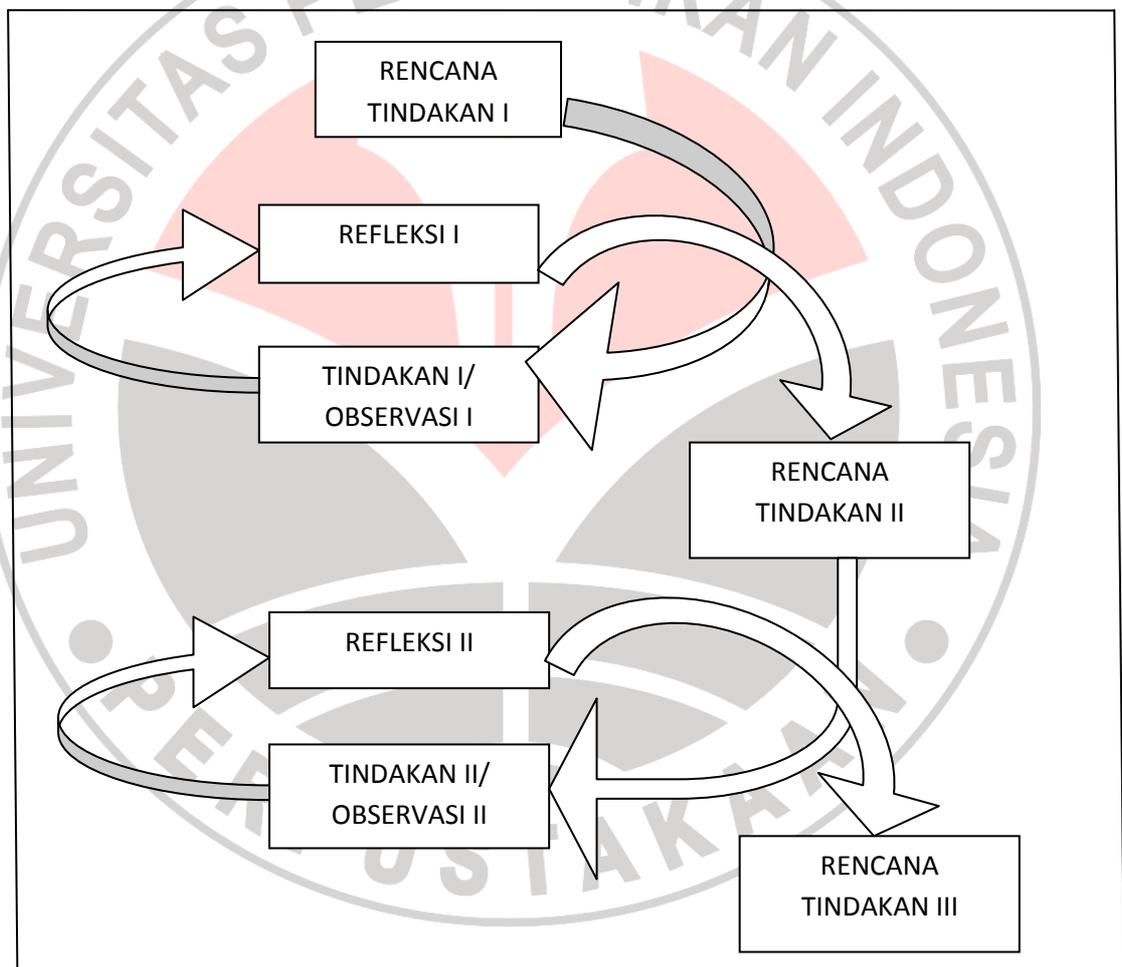
3. Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan pengamatan diperlukan untuk pengumpulan data tentang proses dan perubahan pembelajaran setelah menggunakan teknik Menyelesaikan cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita. Kegiatan observasi berulang dari siklus I sampai II.

4. Refleksi

Hasil belajar siswa dianalisis melalui proses refleksi untuk diinterpretasi. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan

sumber bagi tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki , menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita dengan menggunakan teknik menyelesaikan cerita. Alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc Taggart, 1988 dalam David Hopkins, 1993:48) diadaptasi dari Ruswandi Hermawan (2007:235)

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perlengkapan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrument yang tepat agar masalah yang diteliti akan terrefleksikan dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data akan diuraikan sebagai berikut :

➤ Pedoman observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis cerita dengan teknik menyelesaikan cerita. Pengamatan dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk menggambarkan kinerja guru dan perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media, lebih spesifiknya yaitu sebagai berikut :

a) Pedoman Observasi Kinerja Guru

Pedoman observasi ini merupakan alat pengumpul data. Sebuah format yang berisi indicator tentang keadaan yang menggambarkan kinerja guru kelas IV pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran menyelesaikan cerita dengan teknik

menyelesaikan cerita rumpang. Instrumen ini berupa daftar ceklis sesuai dengan indikator yang muncul.

b) Lembar observasi aktifitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media. Aspek yang diamati terdiri dari :

1. Aspek keaktifan atau keterlibatan siswa selama pembelajaran, meliputi:

- a) Mengajukan pendapat, pertanyaan dan komentar tentang materi yang dibahas.
- b) Memberi tanggapan terhadap jawaban atau komentar temannya
- c) Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran

2. Aspek perhatian dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Indikator untuk aspek perhatian dan motivasi adalah :

- (a) Tampak antusias selama pembelajaran
- (b) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- (c) Menunjukkan keberanian dalam bertanya, mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan

➤ Tes.

Lembar tes dalam penelitian ini berupa lembar soal yang harus dikerjakan siswa. Tujuan dilaksanakannya tes adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami teknik menyelesaikan cerita dalam menulis cerita.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Jika data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknik analisis data yang cocok digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Proses pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Pengumpulan data dengan kegiatan peneliti terjun langsung ke lapangan, untuk menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran dan menentukan rencana yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Wawancara.

Peneliti mencoba menggali informasi dari subjek peneliti untuk memecahkan masalah penelitian.

3. Catatan lapangan.

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran. Catatan terutama tentang interaksi belajar baik guru siswa maupun siswa-siswa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengecekan kelengkapan data.

Dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan kejelasan terhadap masalah yang ditetapkan.

2. Pentabulasian data.

Mengklasifikasikan data dan dikelompokkan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan.

3. Analisis data.

Pengkajian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk melakukan penerapan pada tindakan kelas.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan nilai dan presentase. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada hasil pengamatan berupa perilaku dan hasil kerja siswa yang dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan fokus yang ditetapkan. Aspek-aspek yang dianalisis pada kegiatan ini diantaranya :

- 1.1.1. Pembentukan pemahaman tema cerita

Siswa mampu menelaah isi model cerita, mengidentifikasi tema, topik dan judul.

- 1.1.2. Pembentukan pemahaman pelaku dan penokohan

Siswa mampu mengidentifikasi watak pelaku dan penggarapan watak pelaku dalam model cerita melalui dialog, perilaku dan gambaran fisik.

1.1.3. Pembentukan pemahaman latar cerita

Siswa mampu mengidentifikasi latar cerita dalam materi cerita dan penggarapannya, yaitu mengidentifikasi latar tempat, waktu, dan suasana cerita.

1.1.4. Pembentukan pemahaman rangkaian cerita

Siswa mampu mengidentifikasi rangkaian cerita dalam model cerita, mengidentifikasi bagian awal, isi dan akhir cerita.

Pelaksanaan dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran menulis cerita yang dilakukan siswa dengan menggunakan teknik menyelesaikan cerita rumpang, kemudian membandingkannya dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi. Dalam mengolah data hasil kemampuan menulis cerita dengan teknik menyelesaikan cerita rumpang digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyak responden

Setelah melakukan analisis data selanjutnya melakukan interpretasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui verifikasi terhadap temuan data.



Tabel 3.1
Rambu-rambu Analisis Terbentuknya kemampuan Menentukan
Penggarapan Struktur Cerita Berdasarkan Prosedur Menulis Terbimbing

Tahap Pembelajaran dan Hasil	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi				
				SB	B	C	K	SK
PKMTC-KMTC	HKC	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggambarkan ide sendiri ➤ Relevan dengan pilihan tema ➤ Relevan dengan pilihan judul ➤ Hasil pengembangan tema 					
PKMPP-KMPP	HKC	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memuat pelaku WP yang relevan dengan tema ➤ Penggarapan watak lewat dialog ➤ Penggarapan watak lewat perilaku ➤ Penggarapan watak lewat gambar fisik 					
PKMLC-KMLC	HKC	Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan dan menggambarkan LC yang relevan dengan tema ➤ Menggambarkan suasana cerita ➤ Menggambarkan tempat kejadian ➤ Menggambarkan waktu kejadian 					
PKMRC-KMRC	HKC	Runtut Tepat lengkap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Susunan RC runtut dan relevan dengan tema ➤ Membuat awal cerita ➤ Memuat isi cerita ➤ Memuat akhir cerita 					

Dikutip dari Resmi N

Keterangan :

- PKMTC : Pembentukan Kemampuan Menggarap Tema Cerita
- KMTC : Kemampuan Menggarap Tema Cerita
- PKMPP : Pembentukan Kemampuan Menggarap Pelaku dan Penokohan
- KMPP : Kemampuan Menggarap Pelaku dan Penokohan
- PKMLC : Pembentukan Kemampuan Menggarap Latar Cerita
- KMLC : Kemampuan Menggarap Latar Cerita
- PKMRC : Pembentukan Kemampuan Menggarap Rangkaian Cerita
- KMRC : Kemampuan Menggarap Rangkaian Cerita
- HKC : Hasil Karangan Cerita
- WP : Watak Pelaku
- LC : Latar Cerita
- RC : Rangkaian Cerita

SB	: Sangat Baik
B	: Baik
C	: Cukup
K	: Kurang
SK	: Sangat Kurang

Tabel 3.2
Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Kemampuan Menentukan
Penggarapan Struktur Cerita berdasarkan Prosedur Menulis Terbimbing

Tahap Pembel	Kriteria	Deskriptor	Kualifikasi				
			SB	B	C	K	SK
PKMTC	Kesesuaian hasil karangan dengan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penentuan tema ➤ Penentuan judul ➤ Pengembangan tema 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun daftar ide ➤ Memilih tema ➤ Menentukan judul ➤ Mengembangkan tema 					
PKMPP	-Ketepatan penentuan watak pelaku (WP) -Ketepatan penggambaran WP -Kevariatifan penggambaran WP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan pelaku dan penggarapan WP sesuai tema ➤ Menentukan penggarapan WP melalui dialog ➤ Menentukan penggarapan WP melalui perilaku ➤ Menentukan penggarapan WP melalui gambaran fisik 					
PKMLC	Ketepatan penentuan latar cerita (LC) Ketepatan penggambaran LC Kelengkapan penggambaran LC	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan dan menggambarkan LC sesuai tema ➤ Menentukan latar tempat ➤ Menentukan latar waktu ➤ Menentukan suasana cerita 					
PKRMC	Keruntutan penyusunan rangkaian cerita (RC) Kelengkapan pengembangan RC Ketepatan pengembangan isi cerita Ketepatan pengembangan akhir cerita	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun dan mengembangkan RC secara runtut ➤ Menyusun bagian awal cerita ➤ Menyusun isi cerita ➤ Menyusun bagian akhir cerita 					

Dikutip dari Resmini N

Keterangan :

PKMTC	: pembentukan kemampuan menggarap tema cerita
PKMPP	: pembentukan kemampuan menggarap pelaku dan penokohan
PKMLC	: pembentukan kemampuan latar cerita
PKRMC	: pembentukan kemampuan menggarap rangkaian cerita

SB	: Sangat Baik
B	: Baik
C	: Cukup
K	: Kurang
SK	: Sangat Kurang

Penentuan rambu-rambu analisis pemahaman dan kemampuan penggarapan struktur cerita dilakukan dengan menentukan kriteria, menetapkan indikator pemahaman dan kemampuan, menyusun descriptor dan menentukan kualifikasi hasil terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa menulis cerita.

Kriteria yang dijadikan criteria terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa menulis cerita adalah mampu (1) menggarap tema cerita, (2) menggarap pelaku dan perwatakan pelaku, (3) menggarap latar cerita, dan (4) mampu menggarap rangkaian cerita secara tepat. Indikator yang digunakan adalah ketepatan dan kelengkapan, serta keruntutan.

Penetapan kualifikasi hasil pemahaman dan kemampuan menentukan struktur cerita didasarkan pada munculnya cirri deskriptor, kualifikasi sangat baik (SB) jika semua descriptor muncul atau deskriptor 1-4 muncul, baik (B) jika tiga dari deskriptor 2-4 muncul, cukup (C) jika dua dari descriptor 2-4 muncul, kurang (K) jika satu dari deskriptor 2-4 muncul.